

## Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas 3

Rima Oktaviani<sup>1</sup>, Wiworo Retnady Rias Hayu<sup>2</sup>

Universitas Djuanda Bogor<sup>1</sup>, [oktavianirima1210@gmail.com](mailto:oktavianirima1210@gmail.com)

Universitas Djuanda Bogor<sup>2</sup>, [wiwororetnadi1@unida.ac.id](mailto:wiwororetnadi1@unida.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Ibu Jenab 3, Cianjur. Latar belakang penelitian ini berangkat dari temuan bahwa sebagian siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, terutama karena kurangnya pendampingan dan perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, di antaranya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memanfaatkan media pembelajaran yang variatif, memberikan penguatan positif, mengaktifkan keterlibatan siswa, serta menyesuaikan pemberian tugas dengan kemampuan individu. Strategi tersebut terbukti memberikan pengaruh positif, meskipun keterlibatan orang tua masih menjadi tantangan utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa membutuhkan sinergi yang lebih kuat antara guru dan orang tua agar tercipta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan belajar anak secara optimal.

**Kata Kunci:** motivasi belajar, strategi pembelajaran, peran orang tua.

### PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas 3, motivasi memiliki peran besar dalam menunjang perkembangan kognitif yang masih berada pada tahap operasional konkret. Motivasi belajar dapat dimaknai sebagai kekuatan dari dalam diri yang mendorong siswa untuk terlibat, bertahan, dan menunjukkan usaha dalam belajar (Hidayat, 2021). Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin besar pula keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi lingkungan belajar juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Ruang kelas yang nyaman, tertata rapi, dan menarik dapat membantu meningkatkan fokus serta menumbuhkan ketertarikan

siswa terhadap materi yang dipelajari (Sunarto & Hartono, 2020). Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab untuk merancang kegiatan belajar yang kreatif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak. Kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu kunci terciptanya proses pembelajaran yang efektif (Fauziah, 2023).

Selain faktor yang berasal dari sekolah, dukungan orang tua juga berkontribusi signifikan dalam membangun motivasi belajar siswa. Anak yang memperoleh perhatian, bimbingan emosional, dan pendampingan belajar dari orang tua biasanya menunjukkan tingkat minat belajar yang lebih baik (Amelia & Rahayu, 2021). Namun, hasil observasi awal di SDN Ibu Jenab 3 menunjukkan bahwa tidak semua siswa memperoleh dukungan tersebut. Sebagian siswa terlihat kurang antusias, mudah terdistraksi, dan kurang percaya diri saat berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah minimnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah. Beberapa orang tua belum memberikan pendampingan yang cukup, baik dalam membantu menyelesaikan tugas, menyediakan waktu belajar, maupun memberikan dorongan positif. Kurangnya keterlibatan tersebut berdampak pada lemahnya kebiasaan belajar, rendahnya kedisiplinan, dan kurang kuatnya dorongan internal siswa untuk berprestasi.

Pada fase usia sekolah dasar, perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu anak membangun kebiasaan belajar yang baik. Keterlibatan orang tua dapat membantu anak merasa lebih percaya diri, terarah, dan termotivasi dalam menjalani proses belajar. Sebaliknya, kurangnya perhatian berpotensi menurunkan semangat belajar anak. Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana kondisi ini berdampak pada motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Ibu Jenab 3.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada kondisi ketika dukungan orang tua masih terbatas. Melalui penelitian ini diharapkan

diperoleh gambaran mengenai bentuk intervensi atau strategi pembelajaran yang efektif untuk menjaga motivasi belajar siswa meskipun perhatian dari orang tua belum optimal. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan perkembangan minat belajar siswa.

### **Motivasi Belajar Siswa Kelas 3**

Siswa kelas 3 memiliki rasa ingin tahu tinggi dan membutuhkan pengalaman belajar konkret yang menarik. Motivasi belajar mereka dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan keinginan berprestasi, serta faktor eksternal seperti pujian, hadiah, dan lingkungan belajar yang mendukung. Pemahaman terhadap karakteristik ini menjadi dasar dalam merancang strategi peningkatan motivasi belajar. Menurut (Ambros et.al 2021) peserta didik yang memiliki motivasi kuat cenderung lebih semangat dan aktif dalam belajar

### **Strategi Peningkatan Motivasi Belajar**

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas 3 dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan sesuai kebutuhan perkembangan anak. Salah satu strategi yang penting adalah membangun lingkungan yang mendukung membuat siswa merasa aman dan siap mengikuti pembelajaran. Penataan ruang kelas dengan visual yang penuh warna, poster edukatif, sudut baca, dan hasil karya siswa dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap ruang belajar. Suasana kelas yang kondusif menjadikan siswa lebih siap mengikuti pembelajaran dan merasa betah selama proses belajar berlangsung. Selain itu, menurut (chellie et.al 2025) guru juga memanfaatkan dinding kelas sebagai media visual. Dinding dihiasi dengan poster, hasil karya siswa, serta jadwal kegiatan kelas. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana kelas yang menarik, meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap ruang belajar mereka, serta menumbuhkan motivasi untuk belajar.

Selain lingkungan belajar, partisipasi aktif siswa juga memegang peran penting dalam membangun motivasi belajar. Siswa yang diberi kesempatan bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan tugas akan lebih percaya diri. Pemberian tantangan bertahap membuat siswa merasa mampu dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa penguatan berupa pujian dan tantangan mampu meningkatkan motivasi siswa (Wulandari, 2020).

Strategi berikutnya adalah memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Pemberian tugas secara bertahap atau bertingkat (*scaffolding*) membantu siswa merasa mampu menyelesaikan tugas tanpa terbebani. Tantangan yang terlalu sulit dapat menurunkan motivasi, sementara tantangan yang terlalu mudah membuat siswa cepat bosan. Dengan memberikan tantangan yang tepat, siswa merasa tertantang untuk terus berusaha dan mengembangkan potensi mereka.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3. Anak pada usia ini masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga mereka sangat terbantu dengan penggunaan alat peraga, gambar, video sederhana, kartu kata, atau permainan edukatif. Ini sejalan dengan temuan bahwa media visual efektif meningkatkan minat dan pemahaman siswa (Putri & Suryana, 2022).

### **Minimnya perhatian orang tua terhadap minat belajar anak**

Peranan orangtua terhadap pembelajaran anak juga dapat menumbuhkan minat belajar anak dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik. Minat belajar perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena minat belajar ialah salah satu sarana keberhasilan proses belajar (Hayu et al, 2023). Artinya perhatian orang tua itu sangat berpengaruh bagi minat belajar anak supaya lebih semangat.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena peneliti berupaya memahami secara

langsung proses penerapan strategi peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas 3 di SDN Ibu Jenab 3. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengamati kondisi lapangan secara alami sehingga data yang diperoleh lebih mendalam, kontekstual, dan sesuai realitas.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Ibu Jenab 3 yang beralamat di Jl. Stekmal No.14, RT 03 RW 15, Kp. Gelar, Desa Pamoyanan, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur. Pemilihan lokasi dilakukan karena sekolah tersebut menjadi tempat observasi awal dan memiliki karakteristik siswa kelas 3 yang sesuai dengan fokus kajian. Hasil pengamatan menunjukkan adanya permasalahan motivasi belajar yang dipengaruhi minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas belajar anak di rumah. Hal ini menjadikan SDN Ibu Jenab 3 relevan sebagai lokasi penelitian.

Kegiatan penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, meliputi observasi proses pembelajaran, wawancara bersama guru, siswa, dan kepala sekolah, serta pengumpulan berbagai dokumen pendukung. Peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai situasi belajar di kelas.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas 3, siswa kelas 3, serta kepala sekolah SDN Ibu Jenab 3. Guru dipilih sebagai informan karena memiliki peran langsung dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar. Siswa dijadikan fokus utama penelitian karena penelitian ini bertujuan melihat pembentukan dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mereka. Kepala sekolah berperan sebagai informan tambahan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi sekolah dan kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

- Dilakukan langsung di kelas 3 SDN Ibu Jenab 3.

- Mengamati proses pembelajaran, penerapan strategi motivasi, serta respon siswa selama kegiatan berlangsung.

#### **b. Wawancara**

- Dilakukan kepada guru kelas 3, sejumlah siswa, dan kepala sekolah.
- Bertujuan memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai strategi pembelajaran dan kondisi motivasi siswa.

#### **c. Dokumentasi**

- Mengumpulkan dokumen seperti RPP, foto kegiatan, catatan guru, serta hasil pekerjaan siswa.
- Digunakan untuk melengkapi temuan dari observasi dan wawancara agar data lebih kuat dan valid.

### **5. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengamati, menafsirkan, dan mengolah data. Peneliti didukung oleh instrumen tambahan seperti lembar observasi untuk mencatat kegiatan pembelajaran, pedoman wawancara sebagai arahan dalam menggali informasi dari guru, siswa, serta kepala sekolah, dan format dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen pendukung pembelajaran.

### **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar tetap fokus pada isu motivasi belajar siswa. Setelah itu, data yang telah dipilah disajikan dalam bentuk uraian sehingga memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antar temuan. Tahap terakhir adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

## 7. Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan kepala sekolah untuk melihat konsistensi data.

### b. Triangulasi Teknik

Menguji keakuratan informasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### c. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan stabilitas informasi dan menghindari bias situasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan rangkaian observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung, diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Ibu Jenab 3 menunjukkan tingkat yang tidak merata. Sebagian siswa tampak bersemangat, aktif menjawab pertanyaan, dan mengikuti kegiatan belajar dengan antusias. Namun, terdapat pula siswa yang terlihat pasif, mudah terdistraksi, serta ragu ketika diberi kesempatan mengemukakan jawaban atau mengerjakan tugas. Perbedaan tersebut tidak terlepas dari kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah.

Guru kelas berupaya mengatasi situasi ini dengan menerapkan berbagai strategi peningkatan motivasi belajar. Strategi tersebut meliputi pembuatan suasana kelas yang lebih menarik, penggunaan media pembelajaran yang variatif, pemberian kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta penyusunan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Upaya tersebut mampu

membantu sebagian siswa lebih fokus dan menunjukkan peningkatan keterlibatan selama pembelajaran.

Data dokumentasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar, kartu kata, dan video pendek membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Guru turut memberikan pujian, dorongan, serta penguatan positif ketika siswa menunjukkan usaha dalam menyelesaikan tugas. Meskipun hasilnya belum optimal, pendekatan ini berhasil menumbuhkan rasa percaya diri bagi beberapa siswa yang awalnya cenderung pasif.

Melalui wawancara, guru menjelaskan bahwa hambatan terbesar dalam meningkatkan motivasi siswa berasal dari minimnya dukungan orang tua. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang datang ke sekolah tanpa menyelesaikan tugas, tidak membawa perlengkapan belajar, serta kurang mengulang materi di rumah. Kondisi tersebut menurunkan kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

## **Pembahasan**

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar di sekolah serta tingkat dukungan yang diberikan oleh orang tua di rumah. Pada fase perkembangan sekolah dasar, siswa masih sangat membutuhkan dorongan eksternal untuk menumbuhkan minat belajar. Ketika dukungan dari keluarga minim, siswa lebih mudah kehilangan fokus, sulit disiplin, dan memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penataan kelas yang lebih menarik mampu menciptakan suasana nyaman sehingga siswa merasa aman dan betah mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media konkret sangat relevan dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas 3 yang masih membutuhkan pengalaman belajar nyata untuk memahami konsep secara mendalam dan mengurangi kejenuhan.

Keterlibatan siswa secara aktif juga terbukti berpengaruh besar terhadap tumbuhnya motivasi belajar. Ketika siswa diberi ruang untuk bertanya, mengemukakan pendapat, atau mempresentasikan hasil kerja, mereka merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Situasi ini menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus memicu motivasi intrinsik untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

Meskipun demikian, berbagai upaya yang dilakukan guru belum dapat berjalan maksimal apabila tidak didukung oleh lingkungan rumah. Kurangnya pendampingan dari orang tua menyebabkan siswa tidak memiliki rutinitas belajar yang baik, sehingga guru perlu memberikan bimbingan tambahan untuk mengulang materi di sekolah. Dengan demikian, komunikasi yang lebih intens antara pihak sekolah dan orang tua menjadi sangat diperlukan agar kesadaran keluarga mengenai pentingnya keterlibatan dalam proses belajar anak dapat meningkat.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh perpaduan faktor internal, seperti minat dan keinginan berprestasi, serta faktor eksternal berupa dukungan guru dan keluarga. Apabila salah satu unsur tidak terpenuhi, motivasi siswa menjadi mudah menurun. Oleh sebab itu, peningkatan motivasi belajar tidak hanya dapat dicapai melalui strategi di ruang kelas, tetapi juga memerlukan sinergi antara guru dan orang tua sebagai bagian penting dalam perkembangan pendidikan anak.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkap bahwa motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Ibu Jenab 3 dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama penerapan strategi pembelajaran oleh guru serta tingkat perhatian yang diberikan orang tua di rumah. Guru telah menerapkan sejumlah pendekatan, seperti menciptakan suasana kelas yang kondusif, menggunakan media pembelajaran yang beragam, memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta menyusun tugas sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Berbagai strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan sebagian siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, rendahnya perhatian orang tua masih menjadi hambatan utama bagi pengembangan motivasi belajar. Minimnya pengawasan, pendampingan, dan dukungan di lingkungan rumah menyebabkan sebagian siswa kurang disiplin, tidak menyelesaikan tugas, dan kesulitan berkonsentrasi saat belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak dapat bertumpu pada guru saja, tetapi memerlukan dukungan dan kerja sama yang kuat dari orang tua.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa akan lebih optimal apabila strategi pembelajaran diterapkan secara efektif di kelas dan diperkuat melalui perhatian serta keterlibatan orang tua di rumah. Dengan demikian, komunikasi antara sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan agar kedua pihak dapat bersinergi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan siswa.

## REFERENSI

- Amelia, R., & Rahayu, S. (2021). *Peran orang tua dalam membentuk motivasi belajar anak sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 44–52.
- Ambros, S., Bridges, M., DiPietro, M., Lovett, M., & Norman, M. (2021). *Cara belajar bekerja: Prinsip-prinsip pembelajaran berbasis riset*. Jossey-Bass.
- Chelie, R., Putra, Y., & Sari, M. (2025). Keterlibatan visual kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–57.
- Fauziah, N. (2023). Strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–120.

- Hayu, W. R. R., Nurjanah, S., & Lestari, F. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 112–120.
- Hidayat, A. (2021). Motivasi belajar sebagai penggerak aktivitas belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 15–26.
- Putri, D., & Suryana, W. (2022). Media pembelajaran kreatif untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Media Pedagogik*, 5(2), 77–85.
- Sunarto, & Hartono, A. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi dan konsentrasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 33–41.
- Wulandari, E. (2020). Penguatan positif sebagai strategi meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 101–110.